

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen,2008:328). Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang tujuannya mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian ini tidak melakukan perubahan atau tidak ada perlakuan khusus terhadap variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah laporan keuangan yang di gunakan untuk mengetahui data Laba Akuntansi, Return Of Asset (ROA) dan Debt To Equity (DER) terhadap Return saham.Selanjutnya penelitian ini menganalisis obyek penelitian dengan terlebih dahulu kemudian melakukan pengamatan terhadap data yang di kumpulkan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan di publikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Data sekunder ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu data yang di ukur dalam suatu skala numerik atau angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data eksternal, dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari luar.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu di pandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Sedangkan Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi, subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018 yang mempunyai kriteria-kriteria penentuan sampel.

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *purposive non random sampling*, yaitu pengambilan sampel atas dasar pertimbangan–pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2002). Teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan oleh karena itu peneliti memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria – kriteria tertentu yang harus di penuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria peneliti dalam pengampilan sampel ditentukan sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan terdaftar dalam BEI selama periode penelitian tahun 2016-2018
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan audit secara lengkap pada tahun 2016-2018.
- c. Perusahaan memiliki data *return* saham, laba akuntansi, profitabilitas, dan *leverage*
- d. Perusahaan memperoleh laba selama periode penelitian tahun 2016-2018

Tabel 3.1 Teknik Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	43
2.	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit tahun 2016-2018	5
3.	Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai data atau variabel penelitian	0
4	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian pada tahun 2016-2018	11
	Sampel	27

Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selama tiga tahun jumlah sampel penelitian (n) yaitu $27 \times 3 = 81$.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013). Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel,yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen. Menurut Sugiyono (2010) variabel independen “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Variabel independen pada penelitian ini yaitu Laba Akuntansi (X1), *Return on Asset*(X2), *Debt to Equity Ratio*(X3).

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Return Saham (Y1).

3.5.2 Definisi Operasional

a. Laba Akuntansi

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan. Perubahan laba bersih dihitung dengan skala rasio. Rasio perubahan laba bersih diperoleh dari perhitungan selisih laba bersih setelah pajak periode pengamatan (t) dikurangi laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan (t- 1) dibagi dengan total aset periode sebelum pengamatan (t-1). Alasan menggunakan deflator total aset periode sebelum pengamatan adalah untuk menghindari nilai bias jika menggunakan laba akuntansi periode sebelumnya yang bernilai negatif. Berikut adalah rumus perhitungan perubahan laba akuntansi menurut jurnal Purwanti, S(2015) :

$$\Delta \text{EAT} = (\text{EAT } t - \text{EAT } t-1) / \text{TA } t-1$$

Keterangan :

ΔEAT = Perubahan laba bersih

$\text{EAT } t$ = Laba bersih periode t

EAT t-1 = Laba bersih periode t-1

TA t-1 = Total asset periode t-1

b. Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili oleh Return On Asset. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA merupakan alat ukur efisiensi dari suatu perusahaan dalam menciptakan laba dari total aktiva yang dimiliki perusahaan (Eki, 2013). Secara sistematis ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Pada penelitian juwita rini dwi purwanti dan I made gunartha putra juga menggunakan rumus Return On Asset tersebut untuk mendukung penelilitannya.

c. *Leverage*

Dalam penelitian ini rasio leverage diwakili oleh Debt To Equity. DER merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal yang lebih besar dari utang.

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Juwita rini dwi purwanti dan I made gunartha putra juga menggunakan rumus Debt to Equity Ratio tersebut untuk mendukung penelilitannya.

d. *Return Saham*

Dalam penelitian ini untuk menghitung return saham menggunakan perhitungan menurut (Jogiyanto 2000 : 87). Perhitungan *return* saham yang dimaksud adalah total *return* dari investasi dalam suatu periode tertentu yang berhak diterima oleh investor.

Penelitian yang dilakukan Anis Sutriani yang meneliti tentang return saham dalam metode penelitiannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

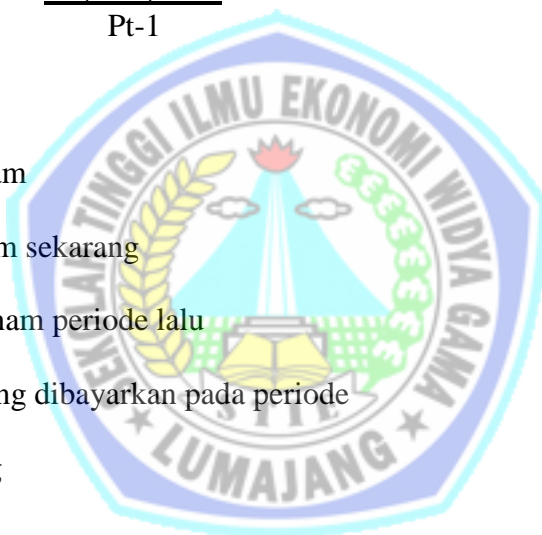
R_t = *Return* saham

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

D_t = Dividen yang dibayarkan pada periode

Sekarang



3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Laba Akuntansi	1.Laba bersih periode t 2.Laba bersih periode t-1 3.Total asset periode t-1	$\Delta EAT = (EAT_t - EAT_{t-1}) / TA_{t-1}$	Ratio
<i>Return On Asset (ROA)</i>	1.Laba Bersih 2.Total Asset	ROA= $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Ratio
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	1.Total Hutang 2.Modal Sendiri	DER= $\frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$	Ratio
<i>Return Saham</i>	1.Harga saham sekarang 2.Harga saham periode lalu 3.Dividen yang dibayarkan pada periode Sekarang	$R_t = \frac{P_t - (P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$	Ratio

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dengan cara studi pustaka dan dokumentasi yaitu data yang di dapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui studi pustaka yaitu dari buku atau literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteleti. Data yang digunakan diantaranya dari jurnal,

buku-buku yang ada hubungannya dengan variabel serta sumber lain yang terkait dengan penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Statistik deskriptif, analisis regresi berganda, koefisien berganda, uji t dan uji F dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solusion*). Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan Laba Akuntansi, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham.

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang akan di analisis.
2. Mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
3. Menghitung dan mengolah data. Data perusahaan Laba Akuntansi, Return On Asset, dan Debt to Equity Ratio akan dihitung sesuai dengan yang telah ditentukan.
4. Pengujian data yaitu menguji validitas (sejauh mana ketepatan suatu alat ukur) maupun reabilitas (sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan) instrumen dari pengumpulan data pengujian data melalui SPSS 16.0.
5. Mendiskripsikan *output* yang diperoleh.
6. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah analisis diterima atau ditolak dan menarik kesimpulan.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu yang harus dipenuhi dalam persyaratan statistik pada analisis regresi linier berganda. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik ini adalah untuk menghilangkan kemungkinan penyimpangan yang terjadi dalam analisis regresi, sehingga hasil yang diperoleh nantinya lebih akurat.

Model regresi yang benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative harus memenuhi asumsi klasik berganda. Terdapat 3 hal yang penting dalam asumsi model regresi linier berganda yaitu : tidak terjadi Autokorelasi, tidak terjadi Multikolinearitas dan tidak terjadi Heterokedastisitas diantara koefisien regresi yang diuji. Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini antara lain Uji Normalitas Data, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang didistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang Datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika Data tidak berada disekitar wilayah garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal atau tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal maka akan diperoleh taksiran yang bisa.

Uji normalitas data artinya adalah data harus didistribusikan normal untuk variabel independen (*laba akuntansi, return on assets, debt to equity ratio,*). Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*.

b. Multikolinearitas

Pengujian uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak ada keterkaitan atau tidak terjadi korelasi antara variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi.

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas dilakukan dengan melihat apakah nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah uji dalam model regresi untuk mengetahui adanya ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Agar model regresi yang diciptakan baik, maka tidak boleh terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Artinya model regresi tersebut harus terdapat kesamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya atau bisa disebut homokedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika dalam model regresi tidak terdapat Heteroskedastisitas, maka harus memenuhi syarat Data berpencar disekitar titik nol Jika tidak ada pola yang ada, serta titik-titik menyebar diatas dengan dibawah angka 0 pada suatu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Untuk Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.¹ Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

1. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
2. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
3. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- d. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi bebas autokorelasi dengan menggunakan uji statistik dari Durbin Watson. Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai d_u dari analisis regresi dan selanjutnya mencari nilai d_1 dan d_u pada tabel dengan kriteria.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi diantaranya adalah dengan Uji Durbin Watson dengan berdasarkan ketentuan sebagai berikut : jika $-2 < DW < +2$ maka tidak ada autokorelasi. Sedangkan jika nilai angka berada pada $DW < -2$ maka terjadi autokorelasi positif, sebaliknya jika nilai angka berada pada $DW > +2$ maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik hubungan positif atau hubungan negative antar data variabel-variabel yang ada pada penelitian.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengungkap atau menguji serta melakukan estimasi dari data – data yang diperoleh dalam suatu permodelan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda karena pada penelitian ini menggunakan data metriks (rasio) dan akan diungkap pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Alat analisis regresi berganda digunakan untuk mempelajari pengaruh yang ada diantara variabel-variabel yang digunakan, sehingga pengaruh sebuah variabel akan dapat ditafsir apabila variabel yang lain telah diketahui. Pada penelitian ini adalah pengaruh dari variabel *Laba Akuntansi*, *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Untuk memperkuat pengujian regresi berganda tersebut dilakukan uji normalitas serta uji penyimpangan asumsi klasik (multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas), uji hipotesis dan koefisien determinasi.

Rumus untuk mencari Regresi Berganda menurut Algifari (2000) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1= Laba Akuntansi

X2= Return On Asset (ROA)

X3=Debt To Equity Ratio (DER)

e = Kesalahan Pengganggu

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Tahap selanjutnya yaitu pengajuan hipotesis. Uji hipotesis terdiri dari dua jenis yaitu uji F dan uji t. Berikut akan dijelaskan mengenai jenis dari pengujian hipotesis.

a. Pengujian secara simultan atau individu (Uji F / F-test)

Uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen secara simultan mampu menjelaskan variabel independen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama sama atau simultan terhadap variabel dependen yaitu pengaruh *Laba Akuntansi*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara simultan atau model yang digunakan sudah memenuhi kriteria fit (Gujarati,1999)

b. Pengujian secara parsial atau individu (Uji t / t-test)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara individu, yaitu pengaruh *Laba Akuntansi*, *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara parsial. (Ghozali,2005)

Uji T merupakan alat uji untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Laba Akuntansi (X1),ROA (X2) dan DER (X3) terhadap variabel dependen yaitu Return saham (Y).Adapun langkah-langkah pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1.Membandingkan nilai signifikan t pada hasil SPSS dengan nilai $\alpha = 5\%$
- 2.Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. .Jika nilai signifikan t4 dari hasil SPSS kurang dari nilai $\alpha = 5\%$,maka tidak terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. .Jika nilai signifikan t dari hasil SPSS lebih dari nilai $\alpha = 5\%$,maka tidak terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian terhadap t-statistik dengan standar signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah

1. Hipotesis H_1

- Jika signifikan $< \alpha$, maka H_1 diterima dan sebaliknya. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara *laba akuntansi* terhadap *return saham*.

2. Hipotesis H_2

- Jika signifikan $< \alpha$, maka H_2 diterima dan sebaliknya. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara *return on asset* terhadap *return saham*.

3. Hipotesis H_3

- Jika signifikan $< \alpha$, maka H_3 diterima dan sebaliknya. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return saham*.

3.8.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah tahap uji akhir dalam penelitian ini. Uji koefisien determinasi merupakan alat uji guna mencari presentase kekuatan pengaruh variabel independen, yaitu Laba Akuntansi (X1), Return On Asset (X2), Debt to Equity Ratio (X3) terhadap variasi dari variabel dependen Return Saham (Y).

Untuk mengetahui persentase nilai Y yang dapat dijelaskan oleh garis regresi. Persentase perubahan *return* saham yang dipengaruhi variabel *Laba Akuntansi*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, (Gujarati, 1999).

Menurut Ghazali, 2005 bahwa nilai dari koefisien determinasi ini antara 0 – 1 semakin mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel independen *laba akuntansi*, *return on assets*, *debt to equity ratio*,. Dalam tabel ANOVA, nilai koefisien determinasi (R^2).

